

SYAILENDRA 

MARKET INSIGHT

May 23th, 2023



Recovery Playbook

Recovery Playbook

23 May 2023



Key Summary

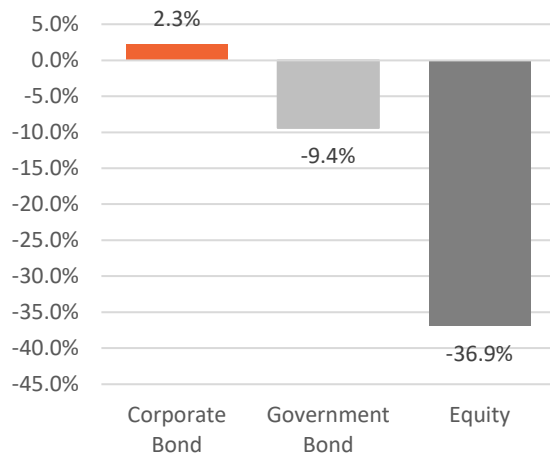
- ▴ Dari waktu ke waktu, ketika mulai terjadi perbaikan dalam perekonomian, kelas aset saham mulai memberikan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan kelas aset obligasi.
- ▴ Salah satu indikator perbaikan dalam perekonomian adalah mulai berkurangnya kegiatan pengetatan moneter dan mulai membaiknya laba perusahaan.
- ▴ Perbaikan laba perusahaan di Indonesia akan banyak ditopang oleh perbaikan aktivitas konsumsi domestik menjelang tahun pemilu.

Pandangan Syailendra

Dalam beberapa minggu terakhir, kegagalan beberapa bank besar di AS dan Eropa serta krisis likuiditas telah mengguncang pasar, namun jika dilihat dampaknya ke pasar modal Indonesia, kejadian ini bisa dikategorikan sebagai *mini crisis* yang pemulihannya dapat terjadi secara lebih cepat.

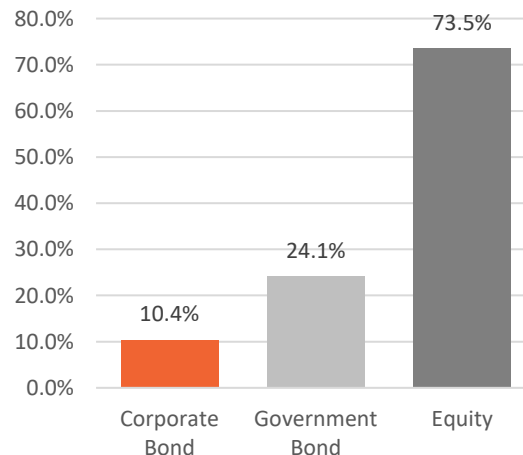
Secara historis ketika krisis mulai mereda, investor dapat beralih ke aset saham yang berpotensi memberikan imbal hasil yang lebih tinggi

Kinerja Kelas Aset saat Krisis Periode Krisis (2008, 2013, 2015 & 2020)



Source: infovesta, Syailendra Research

Kinerja Kelas Aset saat Recovery Periode Krisis (2008, 2013, 2015 & 2020)



Source: infovesta, Syailendra Research

Fund to Watch

SPTP vs. Benchmark 1 Tahun
7.7% VS 6.0%

Syailendra Pendapatan Tetap Premium

Infovesta Fixed Income Fund Index

SMSCI vs. IHSG YTD
9.5% VS -1.8%

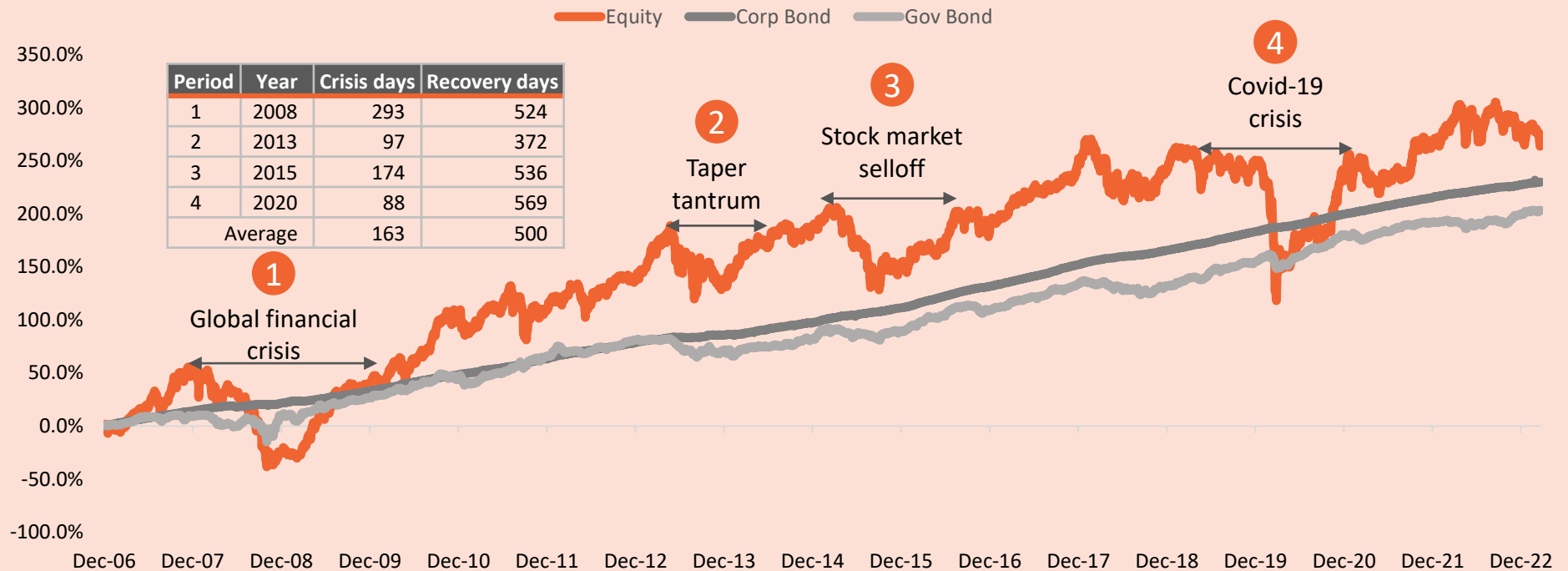
Syailendra MSCI Value Index Fund

Indeks Harga Saham Gabungan

As per 22 May 2023

A Brief History on Previous Recoveries Following Crisis

Siklus ekonomi pada tahun 2008, 2013, 2015 & 2020



*Corporate Bond: Infovesta Corporate Bond Index
Government Bond: Infovesta Government Bond Index
Equity: Jakarta Composite Index

Source: infovesta, Syailendra Research

- Setiap krisis dan *recovery* memiliki ceritanya masing-masing. Pada tahun 2008, krisis keuangan global dipicu dari masalah *US subprime mortgage crisis*. Pada tahun 2013, terjadi taper tantrum. Pada tahun 2015, terdapat beberapa kejadian seperti *bankruptcy of Greece*, *Chinese yuan devaluation*, dan *Fed rate hike* pada bulan Dec'15 yang akhirnya menyebabkan *stock market sell-off*.
- Secara rata-rata 4 krisis terakhir, masa krisis dari *peak* IHSG ke *bottom* adalah selama 163 hari dan waktu untuk kembali ke *peak* sebelumnya dari *bottom* adalah selama 500 hari.

Bonds During Economic Crisis

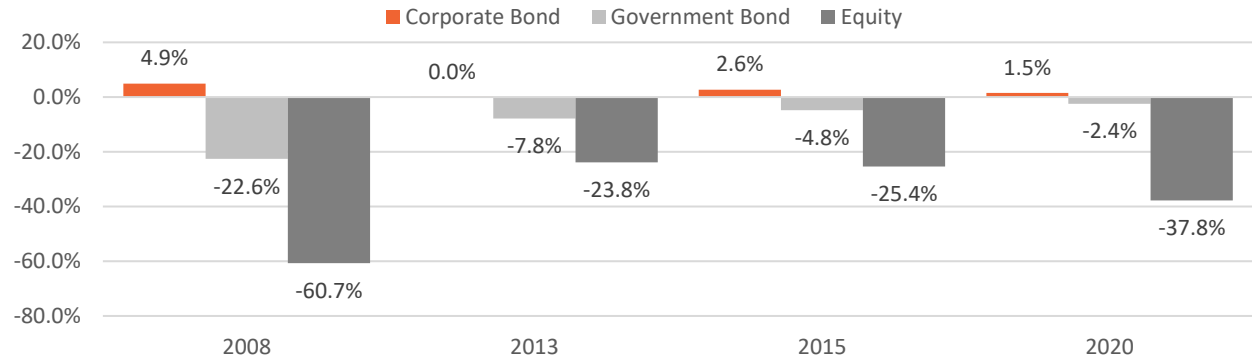
Pada tahun-tahun di mana krisis melanda pasar mulai dari krisis 2008, obligasi korporasi selalu mencatat imbal hasil positif meskipun kelas aset lain mengalami penurunan. Kelas aset saham mengalami penurunan yang paling dalam karena saham merupakan aset berisiko tinggi.

Equity on Recovery

Setelah krisis berakhir dan siklus ekonomi berlanjut ke periode *recovery*, ketiga kelas aset mencatat imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan saat periode krisis, tetapi instrumen yang paling menguntungkan adalah saham yang dapat menghasilkan return di atas rata-rata dalam periode pemulihan.

Kinerja 3 Tipe Kelas Aset pada Periode Krisis

Obligasi korporasi paling tahan banting saat terjadi krisis ekonomi atau finansial

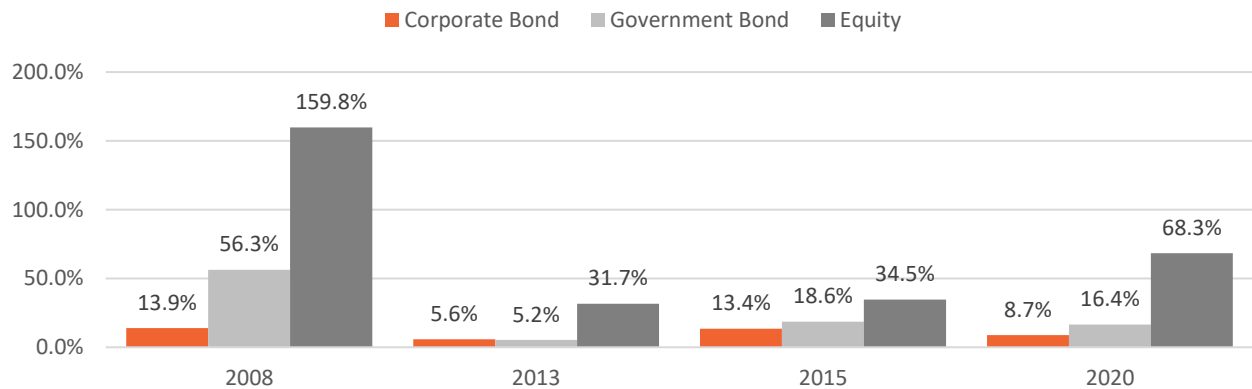


*Corporate Bond: Infovesta Corporate Bond Index
Government Bond: Infovesta Government Bond Index
Equity: Jakarta Composite Index

Source: infovesta, Syailendra Research

Kinerja 3 Tipe Kelas Aset pada Periode Recovery

Saham memiliki *upside potential* paling besar pada periode *recovery* setelah terjadinya krisis



*Corporate Bond: Infovesta Corporate Bond Index
Government Bond: Infovesta Government Bond Index
Equity: Jakarta Composite Index

Source: infovesta, Syailendra Research

Disclaimer



This document is prepared by PT Syailendra Capital (“Syailendra”) and is being supplied to you on a strictly confidential basis solely for your information and is made strictly on the basis that it will remain confidential. Accordingly, this document and its contents may not be reproduced, redistributed, transmitted or passed on, directly or indirectly, to any other person or published, in whole or in part, for any purpose.

The information contained in this document does not constitute an offer to sell securities or the solicitation of an offer to buy, or recommendation for investment in, any securities in any jurisdiction. The information in this document is not intended as financial advice and is only intended for professionals with appropriate investment knowledge who can be classified as a ‘Professional Client’ under the Rules & Regulations of the appropriate financial authority. Moreover, none of the documents are intended as a prospectus within the meaning of the applicable laws of any jurisdiction and none of the documents are directed to any person in any country in which the distribution of such presentation is unlawful.

This document provides general information only. The information and opinions in the document constitute a judgment as at the date indicated and are subject to change without notice. The information may therefore not be accurate or current. The information and opinions contained in this document have been compiled or arrived at from sources believed to be reliable in good faith, but no representation or warranty, express, or implied, is made by Syailendra, as to their accuracy, completeness or correctness and Syailendra does also not warrant that the information is up to date. Moreover, you should be aware of the fact that investments in undertakings, securities or other financial instruments involve risks. Past results do not guarantee future performance. Syailendra accepts no liability for any loss arising from the use of material presented in this presentation.

SYAILENDRA

PT Syailendra Capital

District 8 Treasury Tower
39th Fl. Unit 39A, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
P. : +62 21 2793 9900
F. : +62 21 2972 1199

 @reksadana.syailendra

 Syailendra Capital

 Syailendra Capital

 Syailendra Capital

 www.syailendracapital.com